

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan dipaparkan kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian untuk penilaian selanjutnya. Kesimpulan berisi mengenai uraian secara ringkas dan jelas terkait pada bab pembahasan hasil penelitian. Keterbatasan penelitian berisi kendala yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Saran untuk penelitian selanjutnya berisi mengenai pertimbangan atau argumen untuk pihak yang memanfaatkan hasil skripsi untuk penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Kesiapan pada penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM UD. Perdana Collection salah satu produksi tas di Mojokerto terdapat beberapa indikator penilaian yakni indikator sumber daya manusia, alat penunjang, rancangan konsep entitas bisnis, dan permodalan. Pada 4 indikator penilaian tersebut saling berkisambungan dengan UMKM UD Perdana Collection yang memenuhi sub indikator keempat tersebut agar dikatakan siap dalam penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada UMKM UD. Perdana Collection pada penyelenggaraan catatan akuntansi masih menggunakan catatan biasa. Catatan biasa yang dibuat oleh pemilik UMKM berupa catatan penjualan pada pesanan tas. Serta hanya memiliki nota- nota pembelian dan penjualan yang selanjutnya tidak direkapitulasi menjadi catatan harian. Pemilik UMKM UD. Perdana Collection mengandalkan daya ingatan yang beranggapan bahwa dalam kegiatan usaha yang

dikelola oleh keluarga sendiri dari sejak awal berdiri dan tidak perlu menyelenggarakan catatan akuntansi dan laporan keuangan.

Kesiapan penerapan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM pada UMKM UD. Perdana Collection dinilai 4 (empat) indikator yang terdapat beberapa sub indikator penilaian diantaranya sumber daya manusia, alat penunjang, rancangan konsep entitas, dan permodalan. Pada empat indikator tersebut saling berkaitan dengan penilaian kesiapan penerapan SAK EMKM dan UMKM UD. Perdana collection harus memenuhi agar dikatakan siap dalam penerapan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa UMKM UD. Perdana Collection belum siap dalam penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal tersebut dikarenakan tidak ada satupun UMKM UD. Perdana Collection memenuhi keempat indikator penilaian. Diketahui bahwa untuk pendidikan pemilik UMKM hanya tingkatan SD, sedangkan pendidikan 9 karyawan bagian produksi tingkatan SMP. Pemahaman dan pengetahuan mengenai akuntansi sangat minim bahkan tidak mengetahui laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Tidak ada karyawan khusus pada bidang akuntansi sehingga untuk penilaian kesiapan belum terepretasikan untuk kualitas sumber daya manusia.

UMKM UD. Perdana Collection belum memanfaatkan *hardware* dan *software* pada usahanya. Pemilik UMKM mengaku kesulitan dalam mengoperasikan PC, printer (*hardware*), *software* akuntansi lainnya karena terbatasnya usia dan waktu. Pemilik UMKM mengatakan hanya menggunakan Handphone (telephone seluler) dalam sistem penjualan di sosial media seperti

instagram, shopee serta digunakan untuk menghubungi para pelanggan, sales, agen yang ingin melakukan transaksi penjualan dan pembelian. Sehingga dapat diketahui pada indikator alat penunjang belum memenuhi dalam penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Selain itu UMKM belum memisahkan hasil usaha dengan keuangan pribadi pemilik, dapat dikatakan bahwa UD. Perdana Collection belum siap dalam penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Pada permodalan UMKM awal berdiri dengan modal sendiri, pertengahan usaha mendapatkan bantuan modal bergilir dari Dinas Koperasi dan mengajukan peminjaman modal di Bank. Akan tetapi pada persyaratan peminjaman hanya menggunakan identitas KTP, KK dan survei usaha saja. Karena UMKM belum menyusun laporan keuangan yang sesuai Standar Akuntansi sehingga dikatakan belum siap dalam penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Adapun kendala yang dihadapi pada UMKM UD. Perdana Collection dalam penerapan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yang timbul pada setiap indikator penilaian yang digunakan. Kendala pada indikator sumber daya manusia yakni tingkat pendidikan pemilik dan karyawan, pemahaman mengenai SAK EMKM. Kendala pada indikator alat penunjang yakni perangkat keras yang belum dimanfaatkan dan perangkat lunak mengenai akuntansi yang belum dimiliki oleh UMM UD. Perdana Collection. Kendala media sosial pada jaringan internet yang masih digunakan untuk dalam pemasaran produk dibantu oleh anaknya dalam mengakses tersebut. Kendala rancangan konsep entitas yang juga belum ada pemisahan keuangan pribadi dengan hasil usaha. Kendala pada permodalan yang

belum memenuhi syarat pemberkasan pengajuan pinjaman berupa laporan keuangan yang detail.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti memiliki keterbatasan waktu untuk wawancara dalam menggali informasi lebih detail. Hal tersebut dikarenakan mengajukan kesediaan waktu wawancara kondisi informan ikut membantu bekerja dalam penyiapan bahan dan proses packing sehingga perlu dijadwal kan kembali apabila ingin bertemu.

5.3 Saran Penelitian

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti memberikan saran untuk penelitian berikutnya yakni sebagai berikut:

5.3.1 Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Pemilik UMKM hendaknya mencari informasi lebih detail mengenai dunia akuntansi khususnya laporan keuangan dan SAK EMKM dalam persiapan penerapan laporan keuangan yang sesuai dengan standar sekaligus untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan pada masa yang akan datang.

5.3.2 Pemerintah

Pemerintah melalui Dinas Koperasi dan UMKM sebaiknya mendorong para UMKM terutama pada UMKM UD. Perdana Collection serta mengadakan pembinaan, pelatihan, dan pendampingan lebih lanjut terkait dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

5.3.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sektor UMKM yang diteliti yang berpotensi Usaha Kecil dapat diperluas pada sektor- sektor lain, agar tidak hanya berfokus pada UMKM UD. Perdana Collection.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik, “Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2020,” 2021, 2021. .
- [2] Badan Pusat Statistik, “Pendapatan Nasional Indonesia 2016- 2020,” 07100.2105, 2021. [Online]. Available: <https://www.bps.go.id/publication/2021/06/08/bcb06430a707226bff9f8d99/pendapatan-nasional-indonesia-2016-2020.html>. [Accessed: 20-Jan-2022].
- [3] M. R. Hossain, F. Akhter, and M. M. Sultana, “SMEs in Covid-19 Crisis and Combating Strategies : A Systematic Literature Review (SLR) and A Case from Emerging Economy ☆,” *Oper. Res. Perspect.*, vol. 9, p. 100222, 2022.
- [4] I. Sayekti Maria Sri, “Memaknai Kontraksi Ekonomi Indonesia,” 2021. [Online]. Available: <https://analisis.kontan.co.id/news/memaknai-kontraksi-ekonomi-indonesia>. [Accessed: 20-Jan-2022].
- [5] Siaran-Pers, “BRIN Kaji Kondisi Perekonomian Indonesia 2021-2022,” 2021. [Online]. Available: <https://www.brin.go.id/brin-kaji-kondisi-perekonomian-indonesia-2021-2022/>. [Accessed: 20-Jan-2022].
- [6] Kementerian Keuangan Republik Indonesia, “Pemerintah Terus Perkuat UMKM Melalui Berbagai Bentuk Bantuan,” 2021. [Online]. Available: <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/pemerintah-terus-perkuat-umkm-melalui-berbagai-bentuk-bantuan/>.
- [7] Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Jawa Timur, “Satu Data Diskop UKM,” 2021. [Online]. Available: https://data.diskopukm.jatimprov.go.id/satu_data/. [Accessed: 21-Jan-2022].
- [8] D. I. Nugraheni, *Analisis Penggunaan Informasi Akunasi Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada UMKM Pengrajin Batik Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul)*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universtias Sanata Dharma, 2017.
- [9] E. P. Lestari, “Kesiapan UMKM Dalam Implementasi SAK EMKM Pengrajin Mebel Desa Catak Gayam Mojowarno,” *JAD. J. Ris. Akunt. dan Keuang. Dewantara*, vol. 2, no. 1, pp. 24–33, 2018.
- [10] L. Azizah Pulungan, “Keuangan Berbasis Sak Emkm (Studi Empiris Pada Umkm Di Kota Medan),” 2019.

- [11] D. S. Luchindawati, E. Nuraina, and E. Astuti, “Analisis Kesiapan UMKM Batik Di Kota Madiun Dalam Penerapan Sak EMKM,” vol. 12, no. 2, pp. 241–249, 2021.
- [12] S. R. Ventia, “Kesiapan Pengelola Umkm Dalam Implementasi Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm (Studi Empiris Pada Umkm Di Kecamatan Kuantan Tengah),” *Juhanperak*, vol. 2 No. 3, pp. 735–747, 2021.
- [13] S. E. Kartika and D. A. Puspaningrum, “Tingkat Pemahaman Dan Kesiapan Pelaku UMKM Di Kota Mataram Dalam Implementasi SAK EMKM,” *J. EMBA*, vol. 9, no. 1, pp. 670–685, 2021.
- [14] H. S. P. Sunan Amilia, Dewi Ayu Puspita, “Kesiapan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) (Studi Empiris pada UMKM di Kabupaten Jember),” *J. Akunt. Univ. Jember*, vol. 18, no. 2, pp. 102–108, 2020.
- [15] M. Afrizal Purba, “Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kota Batam,” *J. Akunt. Bareleng*, vol. 3, no. 2, pp. 55–63, 2019.
- [16] H. Rohendi, “Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah,” in *Prosiding Seminar Nasional dan Ga11 for Papers*, 2019, pp. 86–98.
- [17] A. dan A. S. Sholikin, “Kesiapan YMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi UMKM Di Kabupaten Blora),” *J. Islam. Financ. Account.*, vol. 1, no. 2, pp. 36–50, 2018.
- [18] L. A. Pulungan and T. Suwita, “Analisis Pemahaman Dan Kesiapan Pengelola Umkm Dalam Implementasi Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm (Studi Empiris Pada Umkm Di Kota Medan),” vol. 8, 2020.
- [19] L. G. J. M. S. Luh Gede Kusuma Dewi, “Analisis Kesiapan dan Pengetahuan dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan EMKM,” *J. Ilm. Akunt.*, vol. 4, no. 2, pp. 141–160, 2019.
- [20] K. Zager and N. Decman, “Guidelines and Recommendations for Improving the Micro Entities Model of Financial Reporting,” *Procedia Econ. Financ.*, vol. 39, no. November 2015, pp. 451–457, 2016.
- [21] D. Perera and P. Chand, “Advances in Accounting , incorporating Advances in International Accounting Issues in the adoption of international financial reporting standards (IFRS) for small and medium-sized enterprises (SMES),” *Int. J. Cardiol.*, 2015.

- [22] Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, *ED Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. 2016.
- [23] I. & I. F. S. Neneng Salmiah, “Analisis Penerapan Akuntansi Dan Kesesuaiannya Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Pada UMKM di Kecamatan Sukajadi Binaan DisKop & UMKM Kota Pekanbaru),” *J. Akunt.*, vol. 3, no. 2, pp. 212–226, 2015.
- [24] Gobiz, “5 Masalah UMKM dan Cara Mengatasinya,” 2021. [Online]. Available: <https://gobiz.co.id/pusat-pengetahuan/masalah-umkm-dan-cara-mengatasinya/>. [Accessed: 23-Jan-2022].
- [25] Ibnu Ismail, “7 Masalah yang Terjadi pada UKM dan Tips Mengatasinya,” 2020. [Online]. Available: <https://accurate.id/bisnis-ukm/7-masalah-yang-terjadi-pada-ukm-dan-tips-mengatasinya/>. [Accessed: 23-Jan-2022].
- [26] Gina Valerina, “9 Masalah Keuangan UMKM, Penyebab dan Solusinya,” 2020. [Online]. Available: <https://koinworks.com/blog/9-masalah-keuangan-umkm-dan-solusinya/>. [Accessed: 23-Jan-2022].
- [27] dan M. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, *ED. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. .
- [28] Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- [29] K. A. Trisomantagani, I. N. P. Yasa, and G. A. Yuniarta, “KESIAPAN DALAM MENERAPKAN SAK EMKM,” *e-Jurnal SI Ak Univ. Pendidik. Ganeshha*, vol. 8 No 2, 2017.
- [30] N. H. Solikhah, “Kesiapan Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Umkm Pengrajin Batu Marmer Di Kabupaten Tulungagung,” 2021.
- [31] Peggy Indianty, “Kesiapan Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Tenun Ikat di Kota Kediri,” 2018.
- [32] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [33] R. L. Devindasari, “Kesiapan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Dalam Mengimplementasikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Untuk Akses Modal Perbankan Dan Lembaga Lain Di Kota Malang,” 2018.
- [34] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.

- [35] J. S. Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak, 2018.
- [36] M. A. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016, p. 410 halaman.
- [37] J. Hartono, *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta, 2013, p. 258.
- [38] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet, 2016.
- [39] J. S. Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. SAGE Publications, 2013, p. 408.
- [40] S. A. Ita Rahmawati, Lailatus Sa'adah, *Efektivitas Penggunaan Media Sosial untuk Pengembangan UMKM Kabupaten Jombang*. 2020.